

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dibahas di bab sebelumnya terkait tasawuf dalam era modern telaah pemikiran Hamka maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hamka megartikan tasawuf dalam islam ialah sebagai sebagai nafas islam itu sendiri yakni upaya pembersihan jiwa, mendidik, melembutkan perasaan, menghidupkan hati qalb untuk menghamba serta mempertinggi derajat budi, memerangi hawa nafsu dari kesantosaan diri. Tasawuf yang ditawarkan oleh Hamka ialah tasawuf positif ditekankan pada prinsip tauhid, bukan pengalaman, melalui sikap zuhud tanpa memasukkan dunia kedalam hati namun tetap hidup seperti pada normalnya. serta penghayatan dalam ketakwaan yang dinamis di refleksikan melalui meningkatnya kepekaan sosial dan mendapat karomah sosio-religius. Namun peneliti kurang sepakat dengan pemikiran Hamka yang menolak tarekat, dalam menggapai kedekatan pada Rasulullah seorang perlu jalan Islam memang telah mengajarkan kita untuk peduli kepada lingkungan, sesama makhluk (habluminannas) serta hubungan kepada Allah (habluminaallah). Hubungan dengan Allah ini didapatkan dengan mengamalkan dzikir dan wirid.

2. Hamka menjelaskan bahwa dalam bertasawuf dapat menggunakan dua cara atau paktik, pertama orang yang bertasawuf dengan akhlaknya, kedua orang yang bertasawuf dengan menjadi anggota gerakan tasawuf. Dalam sendi pemikiran Hamka, Hamka tidak pernah menyebutkan bahwa bertasawuf harus menjadi anggota gerakan tasawuf. Hamka bertasawuf dengan perangai budi atau akhlak, akhlak yang dapat melembutkan hati dapat dilakukan dengan cara menolong orang, membantu meringankan beban orang lain, peka terhadap lingkungan, sebab keberhasilan melamaui tasawuf ialah ditumukkan kepada berhasilnya ia menolong sesama yang dalam bahasa Hamka ialah memperoleh karomah berupa sosi-religius. Namun Hamka tidak menjelaskan secara jelas bahwa terdapat praktik secara lebih spesifik dalam bertasawuf seperti dzikir upaya untuk mengingat dan menyebut. Padahal inti dari tasawuf bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Upaya mendekatkan diri ini dapat dilakukan melalui jalan yakni tarekat. Dimana tarekat sendiri artinya memang jalan untuk sampai kepada Allah swt. Seorang yang bertarekat akan melakukan amalan seperti dzikir mengingat dengan menyebut nama Allah serta mengesakan Allah dengan melafalkan laillahaillaallah.

B. Saran

Adapun banyak ragam pemikiran Hamka yang dikaji dalam bidang pendidikan maupun keagamaan, termasuk diantaranya yang penulis kaji

dalam penelitian ini. Namun tentulah penulis memahami bahwa masih banyak lagi pemikiran Hamka yang perlu untuk dikaji sebagai jawaban atas fenomena kehidupan saat ini. Oleh sebab itu harapan penulis bagi kaum intelektual dan akademisi ialah terus menggali dan mendalami aspek kajian tsawuf modern ini entaah dalam buku maupun dalam fenomena masyarakat sosial.